

China Dukung Perjuangan Rakyat Palestina: Ketidakadilan Harus Diakhiri

Category: Internasional

written by Maulya | 17/10/2023



[Orinews.id](https://orinews.id) | **Jakarta** – Pemerintah China mendukung perjuangan rakyat Palestina dalam menjaga hak-hak nasional mereka. Menteri Luar Negeri (Menlu) China Wang Yi menyampaikan hal itu seiring Beijing mengambil sikap yang semakin jelas mengenai konflik Israel-Hamas.

Pasukan Israel telah melancarkan serangan udara terus menerus di Jalur Gaza dalam beberapa hari terakhir, merenggut lebih dari 2.300 nyawa di wilayah padat penduduk tersebut. Ini dilakukan setelah kelompok Hamas menerobos perbatasan dengan Israel pada tanggal 7 Oktober, menewaskan lebih dari 1.300 orang.

China yang memiliki hubungan dekat dengan Iran, semakin memosisikan dirinya sebagai mediator di Timur Tengah, namun telah dikritik oleh para pejabat Barat karena tidak secara spesifik menyebut nama Hamas dalam kecamannya atas kekerasan dalam konflik Israel-Hamas.

“Akar penyebab... situasi Palestina-Israel adalah hak rakyat Palestina atas kenegaraan telah dikesampingkan sejak lama,” kata Wang dalam pembicaraan telepon dengan Menteri Luar Negeri Iran Hossein Amir-Abdollahian pada hari Minggu (15/10), dikutip kantor berita AFP, Senin (16/10/2023).

“Ketidakadilan bersejarah ini harus diakhiri sesegera mungkin,” kata Wang, seraya menambahkan bahwa “China akan terus berpihak pada perdamaian dan mendukung perjuangan rakyat Palestina dalam menjaga hak-hak nasional mereka.”

Sementara itu, dalam panggilan telepon dengan Menlu Arab Saudi, Pangeran Faisal bin Farhan, Wang mengatakan bahwa tindakan Israel sekarang “di luar lingkup pertahanan diri” dan pemerintah Israel harus “menghentikan hukuman kolektif terhadap rakyat Gaza”.

“(Israel) harus mendengarkan dengan sungguh-sungguh seruan komunitas internasional dan Sekretaris Jenderal PBB, dan menghentikan hukuman kolektif terhadap rakyat Gaza,” tandas Wang.

Wang mengatakan kepada Pangeran Faisal bahwa “semua pihak tidak boleh mengambil tindakan apa pun untuk memperburuk situasi dan harus kembali ke meja perundingan sesegera mungkin”.

|Sumber: Detik